

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS
MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN *SOFT SKILL* MAHASISWA**

Rossa Ayuni¹, Suharmi², Indra Nur Rhomadoni³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email : rossaayuni@umb.ac.id¹, suharmi@umb.ac.id², indrarhomadoni7@gmail.com³

KATA KUNCI

Kampus Mengajar; Persepsi;
Soft Skill

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan *soft skill* mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar dan objek penelitian pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan *soft skill*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif (persentase) dan analisis kualitatif (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan meningkatkan ketekunaan, triangulasi sumber, dan melakukan member check. Hasil penelitian yang diperoleh dari 5 indikator *soft skill* yang diteliti yaitu : 1) kemampuan komunikasi diperoleh persentase 56% mahasiswa mengatakan sangat baik dan 44% mahasiswa mengatakan baik, 2) kemampuan menyelesaikan masalah diperoleh persentase 67% mahasiswa mengatakan sangat baik dan 33% mahasiswa mengatakan baik, 3) kreativitas diperoleh persentase 45% mahasiswa mengatakan sangat baik, 22% mahasiswa mengatakan baik, dan 33% mahasiswa mengatakan tidak baik, 4) kemampuan menyelesaikan konflik diperoleh persentase 44% mahasiswa mengatakan sangat baik dan 56% mahasiswa mengatakan baik, dan 5) kesadaran budaya lain diperoleh persentase 78% dengan katagori sangat baik dan 22% mahasiswa mengatakan baik. Berdasarkan persentase secara keseluruhan mahasiswa memberikan persepsi positif terhadap pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan *soft skill* mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

KEYWORDS

*Campus Teachin; Perception;
Soft Skill*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine students' perceptions of the implementation of the Teaching Campus Program in enhancing the soft skills of Economics Education students at the Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Bengkulu. This research is descriptive qualitative in nature. The subjects were the students of the Economics Education Study Program at the Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Bengkulu, who have participated in the Teaching Campus Program, and the research object being the implementation of the Teaching Campus Program in enhancing soft skills. The data collection techniques used were structured interviews and documentation. The data was analyzed using descriptive analysis (percentage) and qualitative analysis (data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing). The data validity in this study was ensured through the data accuracy, source triangulation, and member checking. The results obtained from the study on 5 soft skill indicators are as follows: 1) communication skills, with 56% of students stating it was excellent and 44% stating it was good, 2) problem-solving skills, with 67% of students stating it was excellent and 33% stating it was good, 3) creativity, with 45% of students stating it was excellent, 22% stating it was good, and 33% stating it was not good, 4) conflict resolution skills, with 44% of students stating it was excellent and 56% stating it was good, and 5) awareness of other cultures, with 78% stating it was excellent and 22% stating it was good. Overall, based on the percentage, the students have a positive perception of the implementation of the Teaching Campus Program in enhancing the soft skills of Economics Education students at the Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Bengkulu.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat berperan besar pada era globalisasi saat ini. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Segala sesuatu yang menyangkut kehidupan manusia pasti memerlukan pendidikan, baik akademik maupun non-akademik. Di era globalisasi saat ini, perkembangan dan perubahan pada masyarakat begitu pesat sehingga diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas pada banyak bidang, salah satunya dunia kerja, yang percaya bahwa sumber daya manusia yang unggul yakni sumber daya manusia yang bukan sekedar menguasai *hard skill* namun juga *soft skill*, oleh sebab itu, mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa harus berupaya untuk memanfaatkan seluruh potensi yang dimilikinya agar di masa depan tidak hanya memiliki kecerdasan akademik saja, namun juga mampu menguasai berbagai kemampuan.

Peningkatan *soft skill* masing-masing individu tidaklah sama, hal ini menjadikan tingkat *soft skill* masing-masing individu juga berbeda. Namun, penggunaan *soft skill* yang baik sangat penting bagi semua orang. *Soft skill* diperlukan untuk mengoptimalkan kinerja manusia. Seseorang yang memiliki *soft skill* yang baik adalah cerminan dari individu yang unggul.

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh University of Harvard, Carnegie Foundation, dan Stanford Research Center Amerika Serikat mengungkapkan *soft skill* memberikan pengaruh 85% pada keberhasilan karir dari individu, disamping itu *hard skill* hanya memberikan pengaruh 15% pada keberhasilan karir dari individu (Muhmin 2018). Namun, kenyataannya sejauh ini *soft skill* kurang mendapat perhatian. Menurut (Mawardi, 2019), sistem pendidikan saat ini lebih fokus pada muatan *hard skill* dan kurang pada karakteristik *soft skill*.

Dalam upaya melakukan persiapan sumber daya manusia unggul dan berkeperibadian, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencetuskan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka lewat Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pada hakikatnya mahasiswa berhak belajar pada luar program studinya dalam waktu tiga (3) semester. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka berupaya menunjang kompetensi lulusan agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, mempersiapkan lulusan menjadi pimpinan pada masa yang akan datang dari bangsa yang memiliki kualitas dan pribadi yang unggul (Dikti, 2020).

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu kegiatan dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang mengikutsertakan mahasiswa bermacam latar belakang pendidikan dari seluruh kampus di Indonesia untuk ikut serta dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pengajaran pada lingkungan sekolah, terkhusus pada jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, Program Kampus Mengajar membuka ruang terhadap mahasiswa supaya belajar dan melakukan pengembangan diri melalui kegiatan eksternal jam kuliah (Sandi dan Asep, 2021).

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Staf Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu pada tanggal 25 September 2023 didapatkan informasi bahwa Program Kampus Mengajar yang merupakan bagian dari kegiatan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini telah diimplimentasikan dan diikuti mahasiswa dari Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Sekarang ini Program Kampus Mengajar telah memasuki angkatan ke-6. Dari informasi yang peneliti dapatkan jumlah mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UMB yang sudah ikut serta pada Program Kampus Mengajar dari angkatan ke-1 sampai angkatan ke-6 ada 13 mahasiswa, jadi harapannya setelah mengikuti Program Kampus Mengajar mahasiswa dapat meningkatkan *soft skill*, serta kesiapan dalam menghadapi dunia kerja melalui pembelajaran dan pengalaman yang telah didapatkan pada Program Kampus Mengajar yang telah diikuti.

Berdasarkan penjelasan diatas *soft skill* memiliki peran penting. Hal ini masih perlu dikaji kembali untuk mengetahui apakah tujuan Program Kampus Mengajar ini dapat tercapai, dan

bagaimana persepsi mahasiswa pada pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan *soft skill* mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu setelah mengikuti Program Kampus Mengajar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Mahasiswa”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana fokus utamanya adalah pada pemahaman terhadap fenomena yang diamati. Pendekatan yang digunakan cenderung menitikberatkan pada proses dan makna yang terkandung dalam fenomena tersebut (Undari and Lubis, 2021). Dalam penelitian deskriptif kualitatif, tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan merinci permasalahan yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan mempelajari secara menyeluruh individu, kelompok, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar, sementara objek penelitian dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan *soft skill*. Teknik penentuan informan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang mengikuti Kampus Mengajar angkatan 4 dengan jumlah 9 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur tujuan utama dari wawancara ini untuk mendapatkan persepsi mahasiswa terkait pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan *soft skill* dan dokumentasi untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian dalam hal ini berupa dokumen buku panduan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), buku saku Program Kampus Mengajar, laporan kegiatan mahasiswa, dan sejenisnya. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, khususnya dalam bentuk persentase, serta analisis kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini dilakukan dengan meningkatkan ketekunan, melakukan triangulasi sumber data, dan melakukan member check. Dengan demikian, langkah-langkah ini diharapkan dapat memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh dalam penelitian ini.

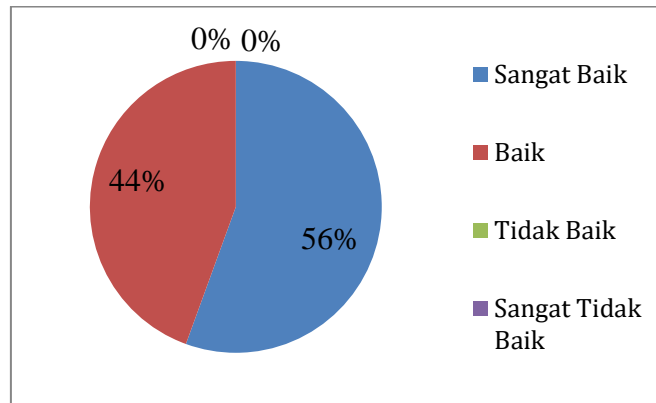
HASIL PENELITIAN

Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa

Persepsi memegang peran penting dalam mengevaluasi keberhasilan suatu program, karena mampu memberikan gambaran serta evaluasi yang dapat dijadikan dasar untuk mengukur efektivitasnya. Seperti yang disebutkan oleh Hume (2022), puncak dari kebenaran adalah kebenaran yang diakui melalui persepsi. Oleh karena itu, untuk mengungkap kebenaran terkait pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan *soft skill* mahasiswa, penting untuk memperhatikan persepsi mahasiswa sebagai salah satu alat ukur yang penting. Dalam penelitian ini, terdapat lima (5) indikator *soft skill* yang menjadi fokus pengamatan peneliti, yaitu kemampuan komunikasi, kemampuan menyelesaikan masalah, kreativitas, kemampuan menyelesaikan konflik, dan kesadaran budaya lainnya. Hasil penelitian terkait persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan *soft skill* mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu adalah sebagai berikut:

Kemampuan Komunikasi

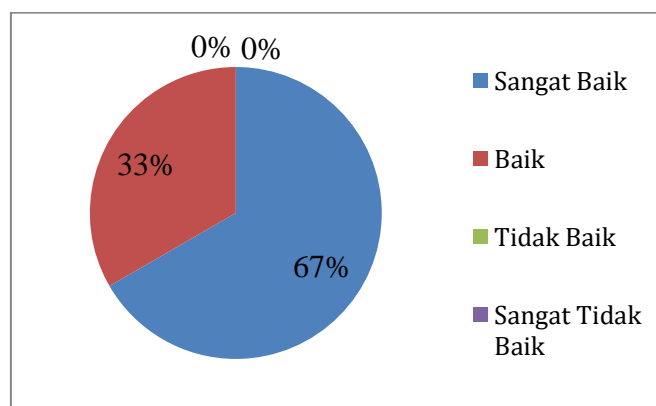
Pada saat Program Kampus Mengajar mahasiswa yang ditugaskan oleh kemendikbud. dibekali ilmu dan diberikan amanah untuk membantu pendidikan di sekolah penugasan. Berdasarkan hasil penelitian dengan 9 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar menunjukkan bahwa sebanyak 56% mahasiswa mengatakan bahwa Program Kampus Mengajar sangat baik dalam meningkatkan *soft skill* kemampuan komunikasi sementara 44% mengatakan baik dalam meningkatkan *soft skill* kemampuan komunikasi. Hasil penelitian dapat disajikan dalam gambar 1 dibawah ini.



Gambar. 1 Kemampuan Komunikasi

Kemampuan Menyelesaikan Masalah

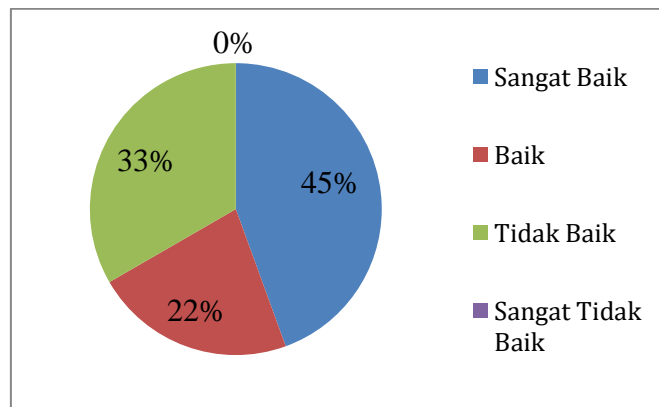
Pada minggu pertama Program Kampus Mengajar mahasiswa ditugaskan untuk melakukan observasi terlebih dahulu agar nantinya dapat mengetahui lebih jauh tentang sekolah penempatan tempat mahasiswa akan mengabdikan. Selama observasi, mahasiswa bertugas mencari permasalahan yang ada di sekolah dan diminta untuk membuat program kerja berdasarkan permasalahan ada untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dengan 9 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar menunjukkan bahwa sebanyak 67% mahasiswa mengatakan bahwa Program Kampus Mengajar sangat baik dalam meningkatkan *soft skill* kemampuan menyelesaikan masalah sementara 33% mengatakan baik dalam meningkatkan *soft skill* kemampuan menyelesaikan masalah. Hasil penelitian dapat disajikan dalam gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Kemampuan Menyelesaikan Konflik

Kreativitas

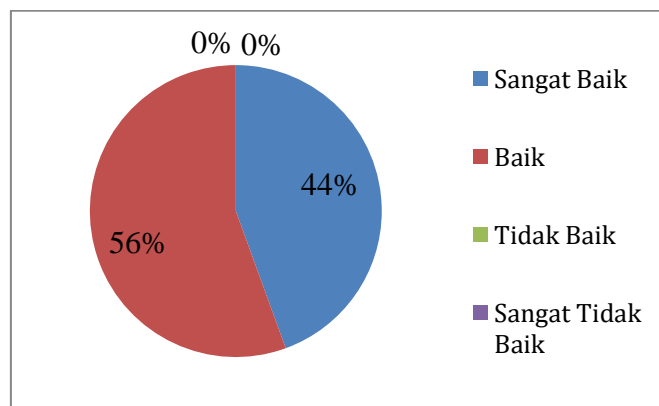
Sebagai mahasiswa terpilih, yang diberikan tugas oleh kemendikbud untuk bisa membantu guru dan siswa dalam proses belajar mahasiswa yang lolos Program Kampus Mengajar dalam tugas tersebut tentunya sangat perlu kreativitas. Berdasarkan hasil penelitian dengan 9 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar menunjukkan bahwa 45% mahasiswa mengatakan bahwa Program Kampus Mengajar sangat baik dalam meningkatkan *soft skill* kereativitas, 22% mengatakan baik dalam meningkatkan *soft skill* kereativitas, dan 33% mengatakan tidak baik dalam meningkatkan *soft skill* kereativitas. Hasil penelitian dapat disajikan dalam gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Kreativitas

Kemampuan Menyelesaikan Konflik

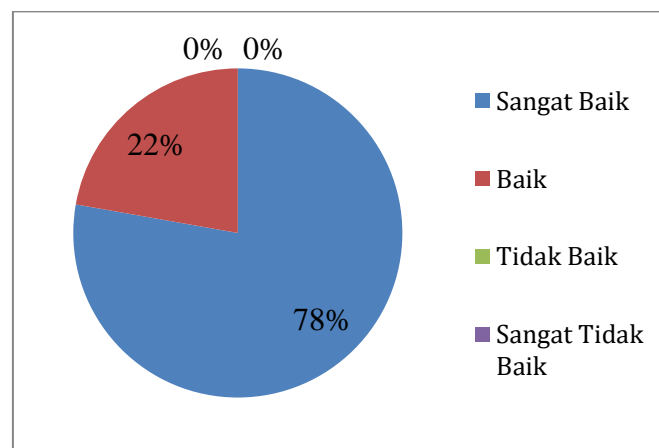
Saat Program Kampus Mengajar berlangsung pasti mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar pernah mengalami perbedaan pendapat atau kesalah pahaman, baik antar anggota tim, guru, siswa maupun dengan DPL di sekolah penempatan. Berdasarkan hasil penelitian dengan 9 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar menunjukkan bahwa sebanyak 44% mahasiswa mengatakan bahwa Program Kampus Mengajar sangat baik dalam meningkatkan *soft skill* kemampuan menyelesaikan konflik sementara 56% mengatakan baik dalam meningkatkan *soft skill* kemampuan menyelesaikan konflik. Hasil penelitian dapat disajikan dalam gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Kemampuan Menyelesaikan Konflik

Kesadaran Budaya Lain

Saat Program Kampus Mengajar berlangsung pasti mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar bertemu orang baru dan mempunyai latar belakang yang berbeda baik dari budaya, adat istiadat dan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian dengan 9 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar menunjukkan bahwa sebanyak 78% mahasiswa mengatakan bahwa Program Kampus Mengajar sangat baik dalam meningkatkan *soft skill* kesadaran budaya lain sementara 22% mengatakan baik dalam meningkatkan *soft skill* kesadaran budaya lain. Hasil penelitian dapat disajikan dalam gambar 5 dibawah ini.



Gambar 5. Kesadaran Budaya Lain

PEMBAHASAN

Kemampuan komunikasi sebanyak 56% mahasiswa mengatakan bahwa Program Kampus Mengajar sangat baik dalam meningkatkan *soft skill* kemampuan komunikasi sementara 44% mengatakan baik dalam meningkatkan *soft skill* kemampuan komunikasi. Secara keseluruhan mahasiswa memberikan persepsi positif terhadap pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan *soft skill* kemampuan komunikasi. Hal ini dikarena pada saat Program Kampus Mengajar para mahasiswa mengatakan mereka sering diberikan kesempatan oleh guru untuk mengajar atau membantu pembelajaran didalam maupun diluar kelas, sehingga membuat mereka terbiasa untuk berbicara di depan, sehingga membuat *soft skill* kemampuan komunikasi mereka bertambah. Adapun *soft skill* kemampuan komunikasi yang mereka dapatkan antara lain, ketika berbicara di depan umum menjadi percaya diri, dapat menyampaikan informasi dengan baik, kemudian ketika berbicara di depan tidak lagi cemas dan deg-degan lagi.

Kemampuan menyelesaikan masalah sebanyak 67% mahasiswa mengatakan bahwa Program Kampus Mengajar sangat baik dalam meningkatkan *soft skill* kemampuan menyelesaikan masalah sementara 33% mengatakan baik dalam meningkatkan *soft skill* kemampuan menyelesaikan masalah. Secara keseluruhan mahasiswa memberikan persepsi positif terhadap pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan *soft skill* kemampuan menyelesaikan masalah. Hal ini dikarena pada saat Program Kampus Mengajar mahasiswa pada minggu pertama mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar diberikan tugas untuk melakukan observasi terkait permasalahan yang ada disekolah, kemudian mahasiswa diminta membuat program kerja untuk menyelesaikan masalah yang terjadi, misalnya di sekolah yang dulunya tidak ada pojok baca sekarang telah ada pojok baca, perpustakaan sekolah yang tidak aktif sekarang menjadi aktif kembali, kemudian mading yang tidak aktif bisa aktif kembali. Para mahasiswa berhasil mengatasi

permasalahan yang terjadi di sekolah dengan berkerjasama bersama kepala sekolah, guru dan siswa sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan. Adapun *soft skill* kemampuan menyelesaikan masalah yang mahasiswa dapatkan antara lain, mahasiswa mampu untuk merencanakan bagaimana strategi dalam penyelesaian masalah (membuat program kerja) dan jiwa kepemimpinan mereka keluar.

Kreativitas sebanyak 45% mahasiswa mengatakan bahwa Program Kampus Mengajar sangat baik dalam meningkatkan *soft skill* kereativitas, 22% mengatakan baik dalam meningkatkan *soft skill* kereativitas sementara 33% mengatakan tidak baik dalam meningkatkan *soft skill* kereativitas. Hasil penelitian dapat disimpulkan ada 67% mahasiswa merasa dengan mengikuti program kampus mengajar dapat meningkatkan *soft skill* kreativitas. Hal ini dikarenakan pada saat Program Kampus Mengajar mahasiswa diberikan tugas oleh kemendikbud untuk bisa membantu guru dan siswa di sekolah. Dalam tugas tersebut tentunya sangat perlu kreativitas. Adapun *soft skill* kereativitas yang mahasiswa dapatkan antara lain, dapat berinovasi ketika membuat media pembelajar, karena terbiasa mengajar di dalam kelas saat pelaksanaan Program Kampus Mengajar, kemudian dapat berinovasi dalam mengkombinasikan pelajaran misalnya belajar dikemas sambil bermain untuk membuat siswa senang dalam belajar. Selanjutnya ada 33 % mahasiswa mengatakan bahwa program kampus mengajar tidak baik dalam meningkatkan *soft skill* mahasiswa ini dikarena saat pelaksanaan disekolah tidak tersedia fasilitas dan perasaran di sekolah sehingga mahasiswa tidak dapat berinovasi.

Kemampuan menyelesaikan konflik sebanyak 44% mahasiswa mengatakan bahwa Program Kampus Mengajar sangat baik dalam meningkatkan *soft skill* kemampuan menyelesaikan konflik sementara 56% mengatakan baik dalam meningkatkan *soft skill* kemampuan menyelesaikan konflik. Secara keseluruhan mahasiswa memberikan persepsi positif terhadap pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan *soft skill* kemampuan menyelesaikan konflik. Hal ini dikarena pada saat Program Kampus Mengajar para mahasiswa pernah mengalami perbedaan pendapat atau kesalahan pahaman, baik antar teman tim, guru, siswa, maupun dosen pendamping lapangan. mahasiswa mengatakan ketika ada konflik yang terjadi mereka selalu menyelesaikannya dengan cara berdiskusi untuk mencari titik terang. sehingga membuat *soft skill* kemampuan menyelesaikan konflik mereka bertambah. Adapun *soft skill* kemampuan menyelesaikan konflik yang mereka dapatkan antara lain, dapat berfikir lebih dewasa, dapat mengontrol diri dan emosi ketika sedang ada masalah.

Kesadaran Budaya Lain sebanyak 78% mahasiswa mengatakan bahwa Program Kampus Mengajar sangat baik dalam meningkatkan *soft skill* kesadaran budaya lain sementara 22% mengatakan baik dalam meningkatkan *soft skill* kesadaran budaya lain. Secara keseluruhan mahasiswa memberikan persepsi positif terhadap pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan *soft skill* kesadaran budaya lain. Hal ini dikarena karena pada saat program kampus mengajar para mahasiswa para mahasiswa bertemu dengan orang baru dan mempunyai latar belakang yang berbeda. Baik secara budaya, adat istiadat dan lainnya, sehingga para mahasiswa terbiasa beradaptasi dengan orang baru. Adapun *soft skill* kesadaran budaya lain yang mereka dapatkan antara lain dapat menghargai dan menghormati perbedaan satu sama lain serta mudah untuk beradaptasi dengan orang baru atau lingkungan baru karena terbiasa berinteraksi dengan orang baru.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, mahasiswa memberikan persepsi positif terhadap pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan *soft skill* mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Program Kampus Mengajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar jam perkuliahan. Ini juga sesuai dengan konsep dasar Program Kampus Mengajar yang tujuannya adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa yang berminat dalam bidang pendidikan untuk memperdalam

ilmunya dengan mengajar di sekolah serta membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan. Program ini juga mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja serta meningkatkan kompetensi lulusan perguruan tinggi dalam *soft skill* maupun *hard skill*. Program Kampus Mengajar memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa melalui pembelajaran langsung (*experiential learning*). Selama melakukan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, mahasiswa akan memperoleh *hard skill* seperti keterampilan, kemampuan pemecahan masalah kompleks, kemampuan analitis, dan sebagainya, serta *soft skill* seperti etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dan lain-lain, sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan (Dikti, 2020).

Penelitian ini secara konsisten mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati dan Nurzaelani (2022) yang menyoroti dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap peningkatan *soft skills* dan *hard skills* mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan berbagai *hard skills* seperti empati, keterampilan sosial, penguasaan teknologi, kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, kemampuan menulis, serta meningkatkan beberapa *soft skills* seperti kemampuan memecahkan masalah, kreativitas, dan kemampuan menyelesaikan konflik.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan dukungan terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh Pohan dan Kisman (2022) dengan fokus pada dampak pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Trilogi, khususnya pada Program Studi Manajemen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka mempengaruhi kompetensi ekstrakurikuler mereka, menambah luas perspektif dalam pemecahan masalah, dan dianggap cocok untuk calon lulusan perguruan tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan *soft skill* mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu secara keseluruhan adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis terhadap lima indikator *soft skill* yang telah diteliti. 1) Kemampuan komunikasi 56% mahasiswa mengatakan bahwa Program Kampus Mengajar sangat baik dalam meningkatkan *soft skill* kemampuan komunikasi dan 44% mengatakan baik dalam meningkatkan *soft skill* kemampuan komunikasi, 2) Kemampuan menyelesaikan masalah 67% mahasiswa mengatakan bahwa Program Kampus Mengajar sangat baik dalam meningkatkan *soft skill* kemampuan menyelesaikan masalah dan ada 33% mengatakan baik dalam meningkatkan *soft skill* kemampuan menyelesaikan masalah, 3) Kreativitas 45% mahasiswa mengatakan bahwa Program Kampus Mengajar sangat baik dalam meningkatkan *soft skill* kereativitas dan ada 22% mengatakan baik dalam meningkatkan *soft skill* kereativitas, serta 33% mengatakan tidak baik dalam meningkatkan *soft skill* kereativitas, 4) Kemampuan menyelesaikan konflik 44% mahasiswa mengatakan bahwa Program Kampus Mengajar sangat baik dalam meningkatkan *soft skill* kemampuan menyelesaikan konflik dan ada 56% mengatakan baik dalam meningkatkan *soft skill* kemampuan menyelesaikan konflik, 5) Kesadaran Budaya Lain 78% mahasiswa mengatakan bahwa Program Kampus Mengajar sangat baik dalam meningkatkan *soft skill* kesadaran budaya lain dan ada 22% mengatakan baik dalam meningkatkan *soft skill* kesadaran budaya lain.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran dari penelitian ini diantaranya : 1) Saran bagi mahasiswa Setelah mendapatkan ilmu, pengalaman, dan *soft skill* yang mahasiswa peroleh dari Program Kampus Mengajar. Sebaiknya terus kembangkan lagi dengan mengikuti kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang lainnya. Kemudian bagi mahasiswa yang belum mengikuti Program Kampus Mengajar, jangan takut untuk mengawalinya, siapkan bekal yang

banyak untuk mengikuti Program Kampus Mengajar, karena Indonesia menanti pengabdian anda dan akan ada kejutan-kejutan yang akan kalian bawa setelah mengikuti Program Kampus Mengajar, 2) Saran bagi dosen dari hasil penelitian yang didapat diharapkan untuk dosen bisa memotivasi mahasiswa yang belum tertarik atau yang belum diterima dalam Program Kampus Mengajar, agar terus mencoba dan mendaftar di batch selanjutnya. Agar mahasiswa bisa merasakan dampak baiknya dan mendapatkan pengalaman belajar diluar kampus, 3) Saran bagi Universitas dari hasil penelitian yang didapat diharapkan Universitas Muhammadiyah Bengkulu tetap terus membantu mahasiswa agar bisa mengikuti program diluar kampus seperti Program Kampus Mengajar dan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210-219.
- Dikti (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Kemendikbud Ristek Dikti.
- Hume, D. (2022). *Essays: Moral political and literary*. Indoliterasi.
- Karyanto, Karyanto, Endang Sulistiyorini, and Warsiman. (2022). Pengawasan Sekolah Unggul Berbasis Soft Skills: Studi Kasus Di SMAN 1 Sidoarjo. *Jurnal Paedagogy*, 9(3), 449. doi: 10.33394/jp.v9i3.5325.
- Marbun, Lastrida S. (2019). Persepsi Mahasiswa Tentang Gaya Komunikasi Politik Presiden Joko Widodo Melalui Media Sosial Youtube, Universitas Medan Area.
- Mawardi, U. (2019). Peningkatan Soft Skill Anak Usia Dini Melalui Media Mindscape Pada Pembelajaran Terpadu Model Nested di Lembaga PAUD Nasyiah Jakarta. *Pendidikan*, 4197.
- Muhmin, Andi Hidayat. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah Indonusa* 15(2):330-38.
- Rahmawanti, M. R., dan Nurzaelani, M. M. (2022). Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft skill Dan Hard skill Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 37-47.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sandi dan Asep. (2021). *Buku Saku Utama Aktifitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021*.
- Pohan, Fanny Suzuda, and Zainul Kisman. (2022). Dampak Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Universitas Trilogi (Studi Kasus: Prodi Manajemen). *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(2), 307-14. doi: 10.36908/isbank.v7i2.391.
- Umami, Nailariza, and Fitria Ramdhani. (2022). Dampak Program Kampus Mengajar Bagi Peningkatan Soft Skill (Kemampuan Interpersonal) Dan Hard Skill (Kemampuan Intelektual) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 15(2):91-104.
- Undari, Wika, and Anggia Sari Lubis. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32-38. doi: 10.32696/jp2sh.v6i1.702.